

**TINJAUAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL ANALISIS
LIRIK LAGU *KALA CINTA MENGGODA*
KARYA GURUH SOEKARNO PUTRA**

Oleh: Anang Sudigdo¹

Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail: anang_paket3@yahoo.com

Oleh: Sumarlam²

Program Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail: sumarlamwd@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Aspek gramatikal yang digunakan pada teks lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra. (2) Aspek leksikal yang digunakan pada teks lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* Karya Guruh Soekarno Putra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah transkrip tertulis dan rekaman dari lirik lagu populer *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan analisis isi untuk menafsirkan makna dari pesan pada lirik lagu tersebut. Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan: (1) Aspek gramatikal yang digunakan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra yaitu: (a) pengacuan yang meliputi pengacuan persona (persona pertama tunggal bebas, persona pertama tunggal terikat lekat kanan, persona pertama tunggal terikat lekat kiri, persona kedua tunggal bebas, persona kedua tunggal terikat lekat kanan); (b) penyulihan, (c) pelepasan, (d) perangkaian.; (2) Aspek leksikal yang digunakan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra yaitu: (a) repetisi yang meliputi repetisi/pengulangan utuh, repetisi/pengulangan kata sapaan, repetisi epizeuksis. (b) sinonim, (c) antonim.; (3) Aspek kontekstual yang digambarkan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* Karya Guruh Soekarno terdapat prinsip penafsiran personal.

Kata kunci: aspek tekstual, kontekstual, aspek gramatikal, aspek leksikal.

¹ Mahasiswa Program Doktor Universitas Sebelas Maret Surakarta, Dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

² Dosen pembimbing mata kuliah Teori Linguistik Mutakhir, Program Doktor Universitas Sebelas Maret Surakarta.

ABSTRACT

The purpose of the research is to describe (1) Aspects of grammatical which is used to the lyric of song Kala Cinta Menggoda written by Guruh Soekarno Putra. (2) Aspects of lexical which is used to the lyric of song of Kala Cinta Menggoda written by Guruh Soekarno Putra. This reasearch used qualitative descriptive method. The sources of data are transcript and the recorded of the poppuler lyric song of Kala Cinta Menggoda written by Guruh Soekarno Putra. Technique of collecting data used scrutinized, noted, and content analysis to interpret the meaning of message in the lyrics of the song. Based on the analysis of the research data, it can be concluded (1) Grammatical aspects which are used on song lyric Kala Cinta Menggoda by Guruh Soekarno Putra are: (a) the reference including the first pronoun, the first single pronoun sticked on right, the first single pronoun sticked on left, the second single free pronoun, the second single pronoun sticked on right, (b) substitution, (c) elliptycal sentences, (d) conjunction. (2) Lexicalaspects which are used on song lyric Kala Cinta Menggoda by Guruh Soekarno Putra are: (a) repetition including completed, greeting repetition, and epizeuksis repetition, (b) synonym, (c) antonym. (3) Contextual the song lyric Kala Cinta Menggoda by Guruh Soekarno Putra can be understood by principle of pronoun interpretation.

Keyword: *textual aspect, contextual aspect, grammatical aspect, and lexical aspect.*

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu hasil inspirasi manusia yang bersifat bebas dan tidak terikat. Masyarakat dapat menikmati karya seni diantaranya melalui lagu. Lagu diciptakan berdasarkan perwujudan sebagai suatu perasaan yang ditangkap pencipta, kemudian diolah dengan daya cipta tinggi dan kreasi pencipta untuk menjadi sebuah produk karya seni yang mempunyai daya tarik. Pencipta lagu bertindak sebagai penutur yang ingin mengekspresikan gagasan petutur

melalui lagunya. Gagasan penutur dalam pembuatan lagu dapat berasal dari kisah pribadi pengarang atau pun dari kisah seseorang yang kemudian diolah menjadi sebuah syair lagu.

Seni merupakan bagian dari musik atau bisa dikatakan bahwa musik adalah cabang seni. Musik dan seni memiliki hubungan yang erat dengan sejarah peradaban manusia (Agustina, 2016: 99). Lebih lanjut, musik merupakan tempat manusia untuk mencurahkan perasaan hati, tempat melukiskan getaran jiwa khayal yang

timbul dalam pikiran yang tidak dapat dicetuskan dengan perantara kata-kata, perbuatan atau dengan perantata suatu bidang seni lain (Kosashi dalam Agustina, 2016: 99).

Pencipta dalam menghasilkan lagu dapat berperan sebagai hasil refleksi jiwa dan keadaan masyarakat yang ada di sekitar sebagai mimesis masyarakat. Lirik lagu merupakan suatu hasil karya seni pencipta yang diwujudkan melalui bahasa. Pencipta dalam menyusun lirik lagu, menonjolkan unsur tipografi, penyiasatan struktur, pemanfaatan bahasa kias, diksi, tuturan idiomatik, citraan, pola penyusunan baris dan bait yang membentuk keutuhan lirik lagu. Tersusunnya lirik lagu dalam bahasa memungkinkan adanya analisis terhadap struktur dan gaya bahasa lagu tersebut, struktur semantik serta konteks yang dapat dianalisis melalui tinjauan tekstual dan kontekstual.

Pendengar lagu atau mitra tutur agar dapat memahami makna lagu yang diciptakan oleh pengarang, maka perlu mengetahui unsur-unsur yang membangun lirik lagu tersebut diantaranya tekstual dan kontekstual. Pendengar atau mitra tutur akan merasa tertarik dalam menikmati lirik lagu tersebut karena pencipta mengungkapkan melalui bahasa yang lahir dari ekspresi perasaan pencipta.

Lirik lagu yang dihasilkan merupakan bahasa yang mampu memberikan kenikmatan estetik bagi pendengarnya. Kenikmatan estetik dalam bahasa adalah perasaan senang yang ditimbulkan oleh pemakaian bahasa yang indah dan mencerminkan citarasa artistik pengarang atau penyairnya. Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (Keraf, 2004: 24).

Proses pemilihan kata terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, menurut Waluyo (1987: 72) proses pemilihan kata tersebut yaitu: perbendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata. Perbendaharaan kata penyair dapat memberikan kekuatan ekspresi dan menunjukkan ciri khas penyair. Penyair memilih kata-kata berdasarkan pada beberapa hal, yaitu: makna yang akan disampaikan, tingkat perasaan, suasana batin, dan faktor sosial budayanya. Urutan kata dalam lagu bersifat beku. Artinya, urutan itu tidak dapat dipindah-pindahkan tempatnya meskipun maknanya tidak berubah oleh perpindahan tempat itu. Terdapat perbedaan teknik menyusun urutan kata dalam lagu baik urutan dalam tiap baris maupun urutan dalam

suatu bait. Oleh karena itu, pengurutan kata itu bersifat khas antara masing-masing penyair.

Makna kontekstual adalah makna penggunaan sebuah kata (atau gabungan kata) dalam konteks kalimat tertentu dan merupakan makna keseluruhan kalimat (ujaran) dalam konteks situasi tertentu (Chaer, 2007: 81). Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa wacana kontekstual dihasilkan dari proses percakapan yang terikat konteks (Rohmadi, 2010: 20). Pendapat lain, bahwa makna kontekstual (*contextual meaning; situational meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran dipakai (Suwandi, 2011: 84).

Berkenan dengan masalah kohesi, Haliday dan Hasan (dalam Saddhono, 2009: 29) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*gramatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Lebih lanjut, Halliday dan Hasan (dalam Suwandi, 2008: 121) menyatakan bahwa secara garis besar peranti kohesi itu meliputi lima macam dan yang oleh penulisnya kemudia dikelompokkan menjadi empat kategori. Peranti kohesi tersebut meliputi: (1) pengacuan (*reference*), (2) penyulihan (*substitution*), (3) penghilangan (*ellipsis*), (4) konjungsi (*conjunction*), dan (5) kohesi leksikal (*lexical cohesion*).

Aspek gramatikal terdiri atas empat macam yaitu pengacuan (*referensi*), penyulihan (*substitusi*), pelepasan (*elipsis*), dan perangkaian (*konjungsi*) (Sumarlam dalam Saddhono dan I Dewa Putu Wijaya, 2011: 434). Pengacuan terdiri atas tiga jenis yaitu persona, demonstrative, dan komparatif. Pengacuan persona meliputi persona pertama tunggal (aku, saya, hamba, ku-, dan -ku), persona pertama jamak meliputi (kami, kita, kami semua), persona kedua tunggal (kamu, anda, kau, -mu), persona kedua jamak (kamu semua, kalian), persona ketiga tunggal (ia, dia, -nya), persona ketiga jamak (mereka, mereka semua). Pengacuan demonstrativa terdiri dari pengacuan waktu kini (kini, sekarang, saat ini), waktu lampau (kemarin, dulu, yang lalu), waktu yang akan datang (besok, yang akan datang), netral (pagi, siang, malam, pukul 12), dan pengacuan tempat dekat dengan penutur (sini, ini), agak dekat (sini, itu), jauh (sana), menunjuk secara eksplisit (Yogya, Solo). Pengacuan komparative yaitu membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan dari segi bentuk, wujud, sifat, watak, perilaku, dan lain-lain (seperti, bagaikan, persis, sama dengan, laksana (Saddhono dan I Dewa Putu Wijaya, 2011: 434).

Suwandi (2011: 81) menjelaskan bahwa makna gramatikal (*gramatical meaning, functional meaning, structural*

meaning) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah leksem di dalam kalimat. Lebih lanjut dalam buku yang sama, dijelaskan bahwa makna gramatikal biasa dipertentangkan dengan makna leksikal. Jika makna leksikal mengacu pada makna kata atau leksem yang sesuai dengan referennya, maka makna gramatikal merupakan makna yang muncul sebagai hasil proses gramatika (Suwandi, 2011: 81-82).

Lebih lanjut, Kridalaksana (dalam Suwandi, 2011: 81) menyatakan bahwa makna gramatikal menunjuk pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa. Makna gramatikal adalah makna yang “muncul” sebagai hasil proses gramatika, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan proses konversi (Chaer, 2007: 75). Senada dengan pendapat tersebut, arti struktural atau arti gramatikal ialah arti yang timbul karena relasi satuan gramatikal baik dalam konstruksi morfologis, frase, klausa/kalimat. Misalnya, relasi antara satuan *ber-* dengan *-baju* dalam *berbaju* menimbulkan arti ‘memakai baju’. Demikian pula, relasi antara *baju* dengan *baru* dalam *baju baru* menimbulkan arti struktural “diterangkan” “menerangkan” (*baju yang baru*) (Subroto, 2011: 33).

Makna leksikal adalah makna leksem, makna butir leksem (*lexical item*), atau makna yang secara inheren ada di dalam butir leksikal itu (Chaer, 2007: 68). Lebih lanjut, arti leksikal adalah arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang lebih kurang bersifat tetap (Subroto, 2011: 31). Melalui buku yang sama Subroto (2011: 33) kata-kata yang memiliki makna leksikal biasanya juga disebut kata-kata yang berarti referensial. Dijelaskan bahwa kata-kata tersebut memiliki referen (acuan/rujukan).

Makna leksikal (*lexical meaning, semantic meaning, external meaning*) adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, baik dalam bentuk dasar maupun bentuk derivasi dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang terdapat dalam kamus. Lebih lanjut dalam buku yang sama, makna leksikal mengacu pada makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, belum mengalami konotasi dan hubungan gramatika, bersifat leksem atau makna yang sesuai dengan referensinya (Suwandi, 2011: 80).

Kohesi leksikal ialah hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis (Saddhono, 2009: 43). Melalui buku yang sama dijelaskan bahwa kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu (1) repetisi (pengulangan), (2)

sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas - bawah), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan) (Saddhono, 2009: 43).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang berjudul "Analisis Kohesi Leksikal dalam Novel *Dom Sumurup Ing Banyu* Karya Suprpto Brata". Menyimpulkan, aspek kohesi leksikal yang ada lima jenis penanda meliputi: repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, dan hiponim. Kaitannya dengan aspek leksikal ditemukan (1) enam jenis repetisi, yaitu repetisi epizeuksi, repetisi anadiplosis, repetisi mesodiplosis, repetisi anafora, repetisi epistrofa, dan repetisi tautotes; (2) sinonim kata dengan kata, kata dengan frasa dan sebaliknya dan klausa dengan klausa; (3) lima macam antonim yaitu antonim mutlak, antonim gradasi/kutub, antonim hubungan, antonim hirarkial, dan antonim resiprokal; (4) kolokasi (sanding kata), dan (5) hiponim (hubungan atas – bawah) yang melibatkan hipernim (subordinat). Terdapat banyak aspek kohesi leksikal yang digunakan oleh penulis novel. *Persamaan* penelitian Rokhanah Qudus dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kohesi leksikal. Perbedaan penelitian Rokhanah Qudus dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Rokhanah Qudus yaitu novel *Dom Sumurup Ing Banyu* Karya Suprpto

Brata sedangkan objek penelitian ini yaitu lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Sukarno Putra (Qudus, 2013: 83-95).

Penelitian lain berjudul "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda". Menyimpulkan, hasil penelitian yang dilakukan Anggit Hajar Maha Putra yaitu: (1) wujud penanda kohesi aspek gramatikal meliputi: pengacuan yang didominasi pengacuan persona satu tunggal bebas yaitu *kula* 'saya', penyulihan (substitution), pelepasan (elipsis), dan perangkaian (conjunction) yang terdiri dari konjungsi koordinatif *lan* 'dan', *mbokmenawa* 'kalau' dan konjungsi adversatif *nanging* 'tetapi'; (2) wujud penanda kohesi aspek leksikal meliputi: sinonim, antonim, hiponimi, dan repetisi yang ditemukan yaitu repetisi epizeukis, dan repetisi tautotes, kolokasi, dan ekuivalensi. *Persamaan* penelitian Anggit Hajar Maha Putra dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis kohesi gramatikal dan leksikal. *Perbedaannya* yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Anggit Hajar Maha Putra yaitu novel Kirti Njunjung Drajat karya R. Tg. Jasawidagda sedangkan objek penelitian ini yaitu lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Sukarno Putra (Putra, 2014: 45).

Penelitian lain berjudul "Aspek Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu

Jika Karya Melly Goeslow". *Menyimpulkan*, unsur gramatikal yang terkandung di dalam lirik lagu *jika* adalah pengacuan (*referensi*), pelesapan (*Ellipsis*), dan perangkaian (*conjungtion*). Unsur leksikal yang terdapat dalam lagu *Jika* adalah repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), dan antonimi (lawan kata). *Persamaan* penelitian Rini Agustina dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap aspek leksikal dan gramatikal pada lirik lagu. *Perbedaannya* yaitu, terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan Rini Agustina adalah lirik lagu *Jika* karya Melly Goeslow sedangkan objek penelitian ini yaitu lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Sukarno Putra (Agustina, 2016: 97).

Lagu yang diciptakan Guruh Soekarno Putra menampilkan ungkapan perasaan hati yang mengandung daya metafora, imaji, dan simbol secara bersama-sama. Saat memahami syair lagu, hal yang harus diperhatikan adalah dengan memahami judul lagu. Membaca judul lagu *Kala Cinta Menggoda*, penikmat lagu akan mengimajinasikan pada pengalaman Guruh Soekarno Putra yang sedang tergoda oleh cinta, pembaca akan menemukan pengalaman jiwa Guruh Soekarno Putra dalam menjalani perjalanan cintanya. Kekuatan imaji Guruh Soekarno Putra dalam mengemas

realita hidupnya dan mungkin juga hidup orang lain, dirangkai dengan menggunakan ungkapan bergaya bahasa, permainan bunyi (asonansi dan aliterasi) yang menggambarkan suasana tertentu, larik-lariknya dihiasi dengan pengungkapan simbol-simbol yang bersifat metaforis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian Tinjauan Tekstual dan Kontekstual Analisis Lirik Lagu *Kala Cinta Menggoda* Karya Guruh Soekarno Putra. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang tinjauan tekstual dan kontekstual analisis lirik lagu. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah: (1) Bagaimanakah aspek gramatikal yang digunakan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra? (2) Bagaimanakah aspek leksikal yang digunakan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* Karya Guruh Soekarno Putra? (3) Bagaimanakah aspek kontekstual yang digambarkan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* Karya Guruh Soekarno Putra?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Metode ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam

penelitian ini adalah lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra. Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif, kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, sedangkan sumber dalam penelitian ini, yakni lirik lagu *Kala Cinta Menggoda*. Objek penelitian ini yaitu lirik lagu *Kala Cinta Menggoda*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pembacaan, pencatatan, simak dan analisis terhadap lirik lagu tersebut untuk menafsirkan makna kontekstual lirik lagu dan metafora tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

McCarthy (dalam Suwandi, 2008: 122), mengemukakan bahwa peranti kohesi dapat dibedakan atas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal dibedakan atas (1) pengacuan atau referensi, (2) elipsis/penyulihan, dan (3) konjungsi.

Hasil analisis meliputi: (1) hasil analisis aspek gramatikal pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra; (2) hasil analisis aspek leksikal pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra; (3) hasil analisis kontekstual lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra; (4) hasil analisis persajakan yang digunakan dalam lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh

Soekarno Putra; dan (5) hasil analisis metafora yang digunakan dalam lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra.

Analisis Tekstual Lirik Lagu Populer *Kala Cinta Menggoda*

Karya: Guruh Soekarno Putra

Penyanyi: Chrisye

Sejak jumpa kita pertama (1)

Ku langsung jatuh cinta (2)

Walau ku tahu kau ada pemiliknya (3)

Tapiku tak dapat membohongi hati nurani (4)

Ku tak dapat menghindari gejolak cinta ini (5)

Maka izinkanlah aku mencintaimu (6)

Maka bolekanlah ku sekedar sayang padamu (7)

Maka izinkanlah aku mencintaimu (8)

Atau bolehkanlah ku sekedar sayang padamu (9)

Memang serba salahnya rasanya tertusuk panah cinta (10)

Apalagi aku juga ada pemiliknya (11)

Tapi ku tak mampu membohongi hati nurani (12)

Ku tak dapat menghindari gejolak cinta ini (13)

Maka maafkan jika ku mencintaimu (14)

Atau biarkanku mengharapkan kau sayang padaku (15)

Maka maafkan jika ku mencintaimu (16)

Atau biarkanku mengharapkan kau sayang padaku (17)

1. Hasil Analisis Aspek Gramatikal

Peranti kohesi yang terdapat pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* yaitu: (a) pengacuan (*reference*), (b) penyulihan (*substitution*), (c) pelepasan (*ellipsis*), dan (d) perangkaian (*conjunction*).

a. Pengacuan (*reference*)

Pengacuan (referensi) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu referen) yang mendahului atau mengikuti (Saddhono, 2009: 29). Lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* ditemukan pengacuan:

1) Pengacuan persona

a) Persona pertama tunggal bebas

Maka izinkanlah aku mencintaimu (6)

Maka izinkanlah aku mencintaimu (8)

Maka izinkanlah aku mencintaimu (8)

Pada data tersebut di atas, kata aku termasuk persona pertama tunggal bebas. Kata aku mengacu

pada penutur yaitu pencipta lagu atau penyanyi lagu yaitu Chrisye sehingga kata aku juga bersifat eksoforis.

b) Persona pertama tunggal terikat lekat kanan

Atau biarkankku mengharapkan kau sayang padaku (15)

Atau biarkankku mengharapkan kau sayang padaku (17)

Kata ku, yang melekat kanan dalam data di atas termasuk persona pertama tunggal terikat yang mengacu pada penutur atau penyanyi lagu yaitu Chrisye maka kata ku bersifat eksoforis.

c) Persona pertama tunggal terikat lekat kiri

Ku langsung jatuh cinta (2)

Walau ku tahu kau ada pemiliknya (3)

Tapi ku tak dapat membohongi hati nurani (4)

Ku tak dapat menghindari gejolak cinta ini (5)

Maka bolehkanlah ku sekedar sayang padamu (7)

Atau bolehkanlah ku sekedar sayang padamu (9)

Tapi ku tak mampu
membohohongi hati nurani
(12)

Ku tak dapat menghindari
gejolak cinta ini (13)

Maka maafkan jika ku
mencintaimu (14)

Atau biarkanku meng-
harapkan kau sayang
padaku (15)

Maka maafkan jika ku
mencintaimu (16)

Atau biarkanku mengha-
rapkan kau sayang padaku
(17)

Berdasarkan data di
atas, bahwa kata ku yang
melekat bagian kiri
termasuk persona pertama
tunggal terikat yang
mengacu pada penyanyi
lagu yaitu Chrisye. Hal ini
juga bersifat eksoforis.

d) Persona kedua tunggal
bebas

Walau ku tahu kau ada
pemiliknya (3)

Atau biarkanku
mengharapkan kau sayang
padaku (17)

Berdasarkan lirik
lagu tersebut, kata kau
mengacu pada mitra tutur
yaitu orang yang dicintai.

e) Persona kedua tunggal
terikat kanan

Walau ku tahu kau ada
pemiliknya (3)

Maka izinkanlah aku
mencintaimu (6)

Maka bolehkanlah ku
sekedar sayang padamu (7)

Maka izinkanlah aku
mencintaimu (8)

Atau bolehkanlah ku
sekedar sayang padamu (9)

Apalagi aku juga ada
pemiliknya (11)

Maka maafkan jika ku
mencintaimu (14)

Maka maafkan jika ku
mencintaimu (16)

Berdasarkan lirik
lagu di atas, kata mu
merupakan persona kedua
tunggal terikat kanan yang
mengacu pada mitra tutur
yaitu orang yang dicintai
oleh penutur. Sedangkan
kata nya merupakan
persona kedua tunggal
terikat kanan yang
mengacu pada mitra tutur
yaitu orang lain yang juga
mencintai orang yang
dicintai oleh penutur. Jadi
kata mu dan nya juga
bersifat eksoforis.

b. Penyulihan (subtitusi)

Substitusi atau penyulihan yaitu salah satu kohesi gramatikal yang berupa pengganti satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlam, 2005: 28). Lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* ditemukan penyulihan frasa yakni penggantian satuan lingual tertentu yang berupa frasa dengan satuan lingual yang lain yang berupa frasa.

Tapiku tak dapat membohongi hati nurani (4)

Ku tak dapat menghindari gejala cinta ini (5)

Maka izinkanlah aku mencintaimu (6)

Maka bolehkanlah ku sekedar sayang padamu (7)

Pada data (4) frasa tak dapat membohongi disubtitusikan dengan data (5) tak dapat menghindari, data (6) frasa maka izinkanlah aku disubtitusikan dengan data (7) maka bolehkanlah ku.

c. Pelepasan (elipsis)

Elipsis adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelepasan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan

sebelumnya. (Sumarlam, 2005: 30). Pelepasan lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* terdapat pada kutipan: Sejak jumpa kita pertama (1)

Ku langsung jatuh cinta (2)

Walau ku tahu kau ada pemiliknya (3)

Tapiku tak dapat membohongi hati nurani (4)

Apalagi aku juga ada pemiliknya (11)

Berdasarkan data tersebut, data (1) terjadi pelepasan prefik (ber) kata berjumpa dilepaskan menjadi jumpa. Data (2) terjadi pelepasan (A) kata Aku dilepaskan menjadi ku. Data (3) terjadi pelepasan (sudah) kata kau sudah ada dilepaskan menjadi kau ada. Data (4) terjadi pelepasan (tidak) kata tidak dilepaskan menjadi tak.

d. Perangkaian (konjungsi)

Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2005: 32). Konjungsi lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* terdapat pada:

Tapi ku tak mampu membohongi hati nurani (12)

Maka maafkan jika ku mencintaimu (14)

Konjungsi tapi pada data (12) berfungsi untuk menyatakan pertentangan dan penambahan bahwa penutur tidak mampu membohongi hati nurani. Konjungsi maka pada data (14) berfungsi untuk menyatakan akibat bahwa penutur meminta maaf telah mencintai mitra tutur. Konjungsi jika pada data (14) berfungsi untuk menyatakan pengandaian bahwa penutur minta maaf andai saja mitra tutur telah mencintai petutur.

2. Hasil Analisis Aspek Leksikal Lirik Lagu *Kala Cinta Menggoda*.

Mengacu pada pendapat (Saddhono, 2009: 43), analisis aspek leksikal lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* meliputi: (a) repetisi (pengulangan), (b) sinonim (padanan makna), (c) kolokasi (sanding kata), (d) hiponim (hubungan atas bawah), (e) antonim (lawan kata), (f) ekuivalensi (kesepadanan bentuk).

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual baik bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Saddhono, 2009: 43). Repetisi pada lirik lagu *Kala Cinta*

Menggoda ditemukan pengulangan:

1) Repetisi/pengulangan utuh, seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

Maka izinkanlah aku mencintaimu (6)

Maka bolehkanlah ku sekedar sayang padamu (7)

Maka izinkanlah aku mencintaimu (8)

Atau bolehkanlah ku sekedar sayang padamu (9)

Maka maafkan jika ku mencintaimu (14)

Atau biarkanku mengharapkau kau sayang padaku (15)

Maka maafkan jika ku mencintaimu (16)

Atau biarkanku mengharapkau kau sayang padaku (17)

Berdasarkan kutipan di atas, data (6) diulang pada data (8). Data (7) diulang pada data (9). Data (14) diulang pada data (16). Data (15) diulang pada data (17).

2) Repetisi/pengulangan kata sapaan

Maka maafkan jika ku mencintaimu (14)

Maka maafkan jika ku mencintaimu (16)

Atau biarkanku
mengharapkan kau sayang
padaku (15)

Atau biarkanku
mengharapkan kau sayang
padaku (17)

Berdasarkan kutipan di atas, pengulangan kata sapaan mu pada data (14) diulang pada data (16), sedangkan pengulangan kata sapaan ku pada data (15) diulang pada data (17).

3) Repetisi epizeuksis

Atau biarkanku
mengharapkan kau sayang
padaku (17)

Repetisi epizeuksis ku terdapat pada kata biarkanku dan padaku.

b. Sinonim (padan makna)

Sinonim merupakan nama lain untuk benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain (Abdul Chaer dalam Sumarlam, 2005: 39). Sinonim yang terdapat pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* yaitu:

Maka izinkanlah aku
mencintaimu (6)

Maka bolehkanlah ku sekedar
sayang padamu (7)

Berdasarkan data di atas, lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra terdapat sinonim pada kata izinkanlah (6) bersinonim dengan kata bolehkanlah pada data (7).

c. Antonim (lawan kata)

Antonim merupakan nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2005: 40). Lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* terdapat antonim yaitu:

Maka maafkan jika ku
mencintaimu (14)

Atau biarkanku mengharapkan
kau sayang padaku (15)

Data di atas menunjukkan adanya antonim atau lawan kata yang terdapat pada kata maafkan pada data (14) berantonim dengan kata biarkanku pada data (15).

**3. Hasil Analisis Kontekstual Lirik Lagu
*Kala Cinta Menggoda***

Analisis kontekstual pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra terdapat prinsip personal. Berikut dijelaskan lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* sebagai gambaran isi cerita.

Lagu *Kala Cinta Menggoda* berkisah tentang rasa cinta seseorang dengan gaya pengisahan sudut pandang orang pertama. Diceritakan bahwa sejak pertama kali berjumpa dengan mitra tutur, penutur dalam cerita langsung tertarik dan jatuh cinta kepada mitra tutur. Walaupun sebenarnya penutur tahu kalau mitra tutur sudah mempunyai kekasih. Tetapi untuk perasaan cinta, penutur tidak dapat menghindari rasa cintanya kepada mitra tutur. Penutur berharap kepada mitra tutur agar dirinya (penutur) dibolehkan untuk mencintainya (mitra tutur) dan agar diizinkan untuk sekedar sayang kepada mitra tutur.

Penutur merasa serba salah mempunyai rasa cinta kepada mitra tutur. Karena penutur sudah mempunyai kekasih, tetapi penutur juga mempunyai perasaan cinta kepada mitra tutur (orang lain yang dicintai). Penutur meminta maaf kepada mitra tutur yang telah dicintai, kalau dirinya (penutur) telah mencintai (mitra tutur). Penutur berharap untuk dicintai juga oleh mitra tutur.

Hasil analisis kontekstual lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra dengan menerapkan prinsip penafsiran personal. Berikut kutipan lirik lagu

untuk mengetahui penutur dan mitra yang terdapat pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda*:

Walaupun ku tahu kau ada pemiliknya (3)

Maka izinkanlah aku mencintaimu (6)

Apalagi aku juga ada pemiliknya (11)

Berdasarkan aspek gramatikal, secara referensi pronominal persona ditemukan bahwa pelibat wacana (penutur dan mitra tutur) dalam lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* adalah persona pertama yaitu menggunakan kata ku, aku pada kalimat (3), (6) dan (11). Sedangkan persona kedua -nya. Terdapat pada data (11).

Persona ku dan aku pada kalimat atau lirik data (3), (6) dan (11) dapat dimaknai sebagai penutur atau penyanyi atau juga pencipta lagu. Pelibat wacana kedua adalah -nya pada kalimat (11) yang mengacu pada orang yang dicintai oleh penutur.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Aspek gramatikal yang digunakan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra yaitu: (1)

- pengacuab (*reference*) yang meliputi, pengacuan persona (persona pertama tunggal bebas, persona pertama terikat lekat kanan, persona pertama tunggal terikat lekat kiri, persona kedua tunggal bebas, persona kedua tunggal terikat lekat kanan); (2) penyulihan (substitusi); (3) pelepasan (elipsis); (4) perangkaian (konjungsi).
2. Aspek leksikal yang digunakan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* karya Guruh Soekarno Putra yaitu: (1) repetisi (pengulangan) yang meliputi, repetisi/pengulangan utuh, repetisi/pengulangan kata sapaan, repetisi epizeuksis; (2) sinonim (padan makna), (3) antonim (lawan kata).
 3. Aspek kontekstual yang digambarkan pada lirik lagu *Kala Cinta Menggoda* Karya Guruh Soekarno terdapat prinsip penafsiran personal.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agustina, Rini. 2016. "Aspek Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu *Jika* Karya Melly Goeslow". Dalam *Jurnal Bahastra*. Vol. XXXVI. No. 1. Pp. 97-106.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Anggit Hajar Maha. 2014. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda". Dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 4. No. 01. Pp. 45-50.
- Qudus, Rokhanah. 2013. "Analisis Kohesi Leksikal dalam Novel *Dom Sumurup Ing Banyu* Karya Suprpto Brata". Dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 2. No. 1. Pp. 83-95.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Saddhono, Kundharu. 2009. *Analisis Wacana*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Saddhono, Kundharu & I Dewa Putu Wijaya. 2011. "Wacana Khotbah Jumat di Surakarta: Suatu Kajian Linguistik Kultural". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17. No. 4. Pp. 433-446.

- Sumarlam (Ed). 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serba Linguistik Mengupas Pelbagai Pragtik Berbahasa*. Surakarta: UNS Press.
- _____. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik (Buku 1. Pengantar Studi Semantik)*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Waluyo, Herman J.. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.